SURVEI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X DI SMK NASIONAL NGANJUK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi
Penjas FIKS UN PGRI Kediri

OLEH:

ARIS BUDI SETIAWAN
NPM: 16.1.01.09.0020

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2022

Skripsi oleh:

ARIS BUDI SETIAWAN
NPM : 16.1.01.09.0020

Judul:

SURVEI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X DI SMK NASIONAL NGANJUK

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PENJAS FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal : 22 Juli 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Moh. Nurkholis, M. Or.	Muhammad Yanuar Rizky, M.Pd
NIDN. 0725048802	NIDN. 0718019003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsioleh :

ARIS BUDI SETIAWAN
NPM: 16.1.01.09.0020

Judul:

SURVEI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X DI SMK NASIONAL NGANJUK

Telah dipertahankan di depan PanitiaUjian/Sidang Skripsi
Prodi Pendidikan Jasmani, FIKS UNP Kediri

Tanggal : 22 Juli 2022

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Tandatangan

1. Ketua : Moh. Nurkholis, M.Or.
2. Penguji I : Puspodari, M.Pd.
3. Penguji II : Muhammad Yanuar Rizky, M.Pd.

Mengetahui :
Dekan FIKS,

Dr. Subistiono, M.Si.
NIDN. 0007076801

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama	: ARIS BUDI SETIAWAN
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir	: Nganjuk, 20 Januari 1998
NPM	: 16.1.01.09.0020
Fak/Jur/Prodi	: FIKS/ S1 PENJAS
Judul	: **SURVEI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X DI SMK NASIONAL NGANJUK**

Menyatakan yang sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 22 Juli 2022
Yang Menyatakan,

ARIS BUDI SETIAWAN
NPM: 16.1.01.09.0020

Motto:

“Hatimu boleh patah, matamu boleh basah, tapi kamu jangan pernah menyerah. Percayalah, pelan-pelan semuanya akan kembali baik-baik saja”

- Sujiwo Tejo

“Patah tumbuh, hilang berganti”

- Aris Budi S.

Saya persembahkan karya ini untuk:

- Persembahan yang pertama tentu untuk Ayah dan Ibu saya yang telah mendidik, dan memberi banyak dukungan moral maupun materil.
- Dosen pembimbig dan dosen-dosen yang sudah mengajarkan saya tentang beberapa banyak hal dan pengalaman yang luas.
- Seluruh teman-teman yang selalu memberi dukungan ataupun saran untuk meneruskan skripsi ini.

ABSTRAK

Aris Budi Setiawan : Survei Minat Siswa Dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas X di SMK Nasional Nganjuk, Skripsi, Penjaskesrek, FIKS UN PGRI Kediri, 2022.

Kata Kunci : Minat , Jasmani, SMK Nasional Nganjuk

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi seseorang untuk melangsungkan kehidupan dalam bermasyarakat yang mengerti harkat dan martabat mereka sendiri, dengan adanya pendidikan maka mereka dapat lebih mudah dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan tidak hanya di dalam lingkungan sekolah, namun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang anak dapatkan pertama kali adalah dari keluarga, masyarakat lali di sekolah. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Undang-undang No.20 Tahun 2003).

Rumusan masalah penelitian ini Seberapa besar minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMK Nasional Nganjuk. Tujuan penelitian untuk mengetahui untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMK Nasional Nganjuk. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan survei yaitu mencari informasi tentang apa yang sedang diamati atau diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Nasional Nganjuk berjumlah 68 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ambil simpulan bahwa pengaruh intrinsik minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk adalah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada katergori katergori sangat tinggi 31 siswa atau 45.59%. Pengaruh intrinsik minat siswa dalam pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk berkatergori sangat tinggi 31 siswa atau 45.59%, tinggi 20 siswa atau 29.41%, sedang 13 siswa atau 19.12%, rendah 2 siswa atau 2.94%, sangat rendah 2 siswa 2.94%. dapat di tarik kesimpulan minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk di kategorikan sangat tinggi dengan 31 siswa atau 45.59%. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil ini menunjukkan seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani dan apa saja faktor yang mempengaruhinya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas perkenaan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul "**SURVEI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X DI SMK NASIONAL NGANJUK."**ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi PENJAS FIKS UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini saya juga ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor UNPGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Bapak Dr.Sulistiono, M.Si selaku Dekan FIKS UN PGRI Kediri.
3. Dr. Slamet Junaidi, M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Jasmani UN PGRI Kediri.
4. Bapak Moh. Nurkholis, M.Or., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Yanuar Rizky, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa.

6. Orang tua tercinta bapak Sulaiman dan ibuku Muslimah yang banyak memberikan motivasi dan dorongan serta bantuan baik secara moril maupun materiil.
7. Istri yang ku sayang Kusnul Fitriah yang telah memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
8. Ucapan terima kasih juga Saya sampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat Saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas.

Kediri, 22 Juli 2022

ARIS BUDI SETIAWAN

NPM: 16.1.01.09.0020

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN..... iii
HALAMAN PERNYATAAN..... iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Kegunaan Penelitian..... 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Pendidikan 8
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 33
C. Kerangka Berfikir 35
D. Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian 38

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian 41
C. Tempat dan Waktu Penelitian 42
D. Populasi dan Sampel 43
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data 44
F. Teknik Analisis Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 58
B. Pembahasan..... 72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 76
B. Implikasi 76
C. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel halaman

3.1 : Instrument Pertanyaan Kuisioner Penelitian 40
3.2 : Daftar Siswa Kelas X SMK Nasional Nganjuk 43
3.3 : Distribusi Pernyataan Instrumen Penelitian 45
3.4 : Hasil Uji Validitas Kuisioner Penelitian 48
4.1 : Distribusi Kuisioner 59
4.2 : Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 60
4.3 : Responden Berdasarkan Usia 61
4.4 : Responden Berdasarkan Jurusan 61
4.5 : Hasil Pengujian Normalitas 64
4.6 : Minat dalam mengikuti pembelajaran Penjas kelas X SMK Nasional Nganjuk 65
4.7 : Pengaruh instrinsik minat siswa dalam Mengikuti pembelajaran Penjas 66
4.8 : Minat dalam mengikuti pembelajaran Penjas 67
4.9 : Pengaruh Ekstrinsik minat siswa dalam Mengikuti pembelajaran Penjas 68
4.10 : Minat dalam mengikuti pembelajaran Penjas Dilihat secara keseluruhan Pengaruh faktor Intrinsik dan Ekstrinsik` 70
4.11 : Minat secara keseluruhan pengaruh faktor Intrinsik dan Ekstrinsik 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar halaman

4.1 : Hasil Normalitas Grafik Histogram 62
4.2 : Uji Normalitas grafik *Normal Probability Plot* 63
4.3 : Diagram Batang Pengaruh Intrinsik Minat
Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas 67
4.4 : Diagram Batang Pengaruh Ekstrinsik Minat
Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas 69
4.5 : Diagram Batang Secara Keseluruhan Pengaruh
Dari faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Minat
Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi 81
Lampiran 2. Bebas Plagiasi 83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk kelangsungan kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukasi antara guru dan siswa yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi seseorang untuk melangsungkan kehidupan dalam bermasyarakat yang mengerti harkat dan martabat mereka sendiri, dengan adanya pendidikan maka mereka dapat lebih mudah dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan tidak hanya di dalam lingkungan sekolah, namun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang anak dapatkan pertama kali adalah dari keluarga, masyarakat lali di sekolah.

Menurut Siswoyo (2007: 25) pendidikan adalah suatu gejala manusiawi dan sekaligus upaya sadar, di dalamnya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dapat melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, serta pada lingkungan dan sarana pendidikan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis,

keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Undang-undang No.20 Tahun 2003).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani dilaksanakan sebagai salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan cakupan aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik. Menurut Purwanto (2007: 151) pendidikan jasmani adalah salah satu segi pendidikan yang sunguh-sungguh penting, yang tidak dapat terlepas dari segi-segi pendidikan yang lain. Hastuti (2008: 62) menyatakan Pendidikan jasmani merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan aktifitas fisik yaitu belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar hamalik, 2008: 57).

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu prosen perubahan tingkah laku sebagi hasil interaksi dengan lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bermasyarakat. Menurut Sukintaka (2001: 29), “Pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik,

tetapi disamping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya".

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri Slamet, (2010: 180). Anak yang tidak mengetahui pentingnya belajar akan menciptakan kesulitan dalam meraih prestasi yang maksimal disekolah. Agus Sujanto (2009: 92) mengatakan minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan melalui partipasi dalam suatu aktifitas karena minat bersifat khusus tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Djamarah (2008: 191) mengatakan bahwa timbulnya minat penuh kemauannya da yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Dimana suatu minat dapat di experesikan melali suatu pernyataan yang menunjukan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan belajar disebabkan beberapa hal, antara lain "karena kenginan yang kuat untuk menaikan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta hidup senang dan bahagia". Minat seseorang tidaklah bisa dipaksakan karena akan merugikan anak didik, sehingga anak didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang disukainya. Karena minat seseorang dapat ditumbuh dan dikembangkan pada diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, masih banyak ditemui siswa yang hanya sekedar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tanpa

tahu manfaatnya. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya minat siswa-siswi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Faktor-faktor minat seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (*intrinsik)* yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas kemudian faktor dari luar (*ekstrinsik)* yang meliputi peranan guru dan fasilitas. Dengan demikian semakin rendahnya kebugaran jasmani siswa, kemungkinan besar akan mudah cenderung sakit, karena kurang beraktifitas, olah karena itu pembelajaran akan terbengkalai sehingga akan merugikan diri sendiri misalnya tidak naik kelas.

Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa tersebut, kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidak aktifan sebagai siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Nasional Nganjuk. Berdasarkan uraikan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Survei Minat Siswa Dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas X di SMK Nasional Nganjuk".

B. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan pengamatan terhadap masalah-masalah yang dipaparkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ada sebagian siswa kelas X SMK Nasional Nganjuk yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Ada sebagian siswa kelas X yang belum menyadari bahwa pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Saran dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di selokah SMK Nasional Nganjuk yang belum memenuhi standar, kemungkinan besar membuat para siswa malas dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Belun pernah ada yang melakukan penelitian tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada kelas X SMK Nasional Nganjuk.

C. Pembatasan Masalah

Berdasakan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajiannya lebih mendalam lagi. Dalam penelitian ini hanya membatasi tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada kelas X SMK Nasional Nganjuk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka penelitian ini dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

“Seberapa besar minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMK Nasional Nganjuk?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan malasah di atas maka penelitian dapat mengambil tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMK Nasional Nganjuk.

F. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan mafaat secara

1. Kegunaan Secara Praktis
   a. Bagi Penulis
      1) Sebagai pengalaman dan bahan dalam menyusun skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
      2) Penulis juga mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan lebih lanjut demi pengembangan ilmu pengetahuan agar penelitian semacam ini untuk selanjutnya dapat lebih sempurna.
   b. Bagi Siswa

      Untuk meningkat minat siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani, karena pendidikan jasmani itu penting untuk kebugara para siswa.
   c. Bagi Guru

      Temuan ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani. Sehingga guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang menarik dan mengasikkan. Untuk kedepannya pembelajaran yang dilakukan guru harus sangat variasi, dan menjadikan pembelajaran yang bermakna.

d. Bagi Sekolah

Dapat menjadi suatu bahan acuan terhadapa putusan yang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

2. Kegunaan Secara Teoritis,

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bacaan sebagai bahan kajian dalam peningkatan belajaran pendidikan jasmani di dalam pembelajaran pendidikan sekarang ini, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Minat Sisawa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada kelas X SMK Nasional Nganjuk.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi seseorang untuk melangsungkan kehidupan dalam bermasyarakat yang mengerti harkat dan martabat mereka sendiri, dengan adanya pendidikan maka mereka dapat lebih mudah dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan tidak hanya di dalam lingkungan sekolah, namun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang anak dapatkan pertama kali adalah dari keluarga, masyarakat lali di sekolah.

Menurut Hamalik, (2008 : 3) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi seorang siswa atau peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sekitarnya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi atau bermanfaat dalam kehidupan bermsyarakat. Sesuai dengan peraturan dalam Undang - Undang Republik Indonesia. No. 2 Tahun 1989, pada Bab I, Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada didalam diri peserta didik ini adalah kunci penting dari diselenggarakannya sebuah

proses pendidikan yang membebaskan. Potensi diri dari peserta didik sungguh perlu untuk dikembangkan agar ia mempunyai kekuatan priritual keagamaan dalam UU SINDIKNAS No 20 tahun 2003.

Pendidikan sangatlah penting untuk menggali potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang. Sehingga dapat menyiapkan diri dari kita sendiri untuk dapat bekerja dan hidup layak untuk tercapainya suatu kebahagiaan tertentu, dan pendidikan juga dapat membantu kita untuk bertahan hidup di dunia ini.

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Achmad Munib, 2004: 142).

Hal di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana, yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentu berbeda-beda, yang nantinya tugas dari seorang pendidik untuk mampu melihat dan mengasah potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga mampu berkembang menjadi manusia berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berbudaya, manusia sebagai individu

yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Tujuan pendidikan di suatau Negara akan berbeda dengan tujuan pendidikan di Negara lainnya, sesuai dengan dasar negara, falsafah hidup bangsa, dan ideology negara tersebut.

Di Indonesia dikenal istilah pendidikan Nasional, adapun yang dimaksud dengan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional sebagimana yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehiduan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esab, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sangat berguna dalam kehidupan manusia. Menurut Agus Taufiq, dkk (2011: 1.3) pendidikan setidak-tidaknya memiliki cirri sebagai berikut:

1) Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, dimana dia hidup.

2) Pendidikan merupakan proses social, dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang dating dari sekolah) untuk mencapai kompetensi social dan pertumbuhan individual secara optimum.
3) Pendidikan merupakan proses pengembangan pribadi atau watak manusia.

2. Hakekat Pendidikan Jasmani

a. Pengeritian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani dilaksanakan sebagai salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan cakupan aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik. Menurut Purwanto (2007: 151) pendidikan jasmani adalah salah satu segi pendidikan yang sunguh-sungguh penting, yang tidak dapat terlepas dari segi-segi pendidikan yang lain. Hastuti (2008: 62) menyatakan Pendidikan jasmani merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan aktifitas fisik yaitu belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bawah pendidikan jasmani merupakan upaya mendidik melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas gerak atau jasmani yang dilakukan oleh sesorang yang bertujuan untuk

mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmani pada setiap manusia.

Pendidikan jasmani mempunyai kedudukan yang sama dengan mata pelajaran lainnya, dan dikategorikan sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa. Pendidikan jasmani memberikan dasar-dasar pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang olahraga dan kesehatan, juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan dirinya, agar mencapai suatu prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Selain itu pendidikan jasmani juga berperan untuk membina kerja sama, disiplin, kebenaran, rasa percaya diri dan lain-lain. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang menekankan pada aktivitas jasmani siswa.

Menurut Husdarta (2009: 3) dijelasakan bahwa pendidkan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, dari pada hanya dianggap seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Berdasarkan pandanagan holistik yang dikembangkan oleh Jawatan (1960) yang dikutip Suherman (2000: 3) bahwa: “pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindakan, dan karya

yang diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusian".

Berdasarkan penjelasan dan pandangan para pakar tersebut, dapat disimpilkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang kondusif dimana siswa dibantu untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal dalam mencapai taraf kedewasan tertentu. Selain itu, pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindakan dan kemampuan gerak menuju kebulatan pribadi yang seutuhnya.

b. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu anak didik menuju kearah kedewasaan yang dalam prosesnya dengan nilai-nilai positif bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, social, dan emosional. Oleh karena itu guru harus mampu memahami konsep dan tujuan pendidikan jasmani disekolah Suherman dan Mahendra (2000: 14) menyatakan bahwa:

> Tujuan pertam pembuatan program pendidikan jasmani adalah untuk menyediakan dan memberikan berbagai pengalaman gerak untuk membantu terbentuk landasan gerak yang kokoh, yang pada akhirnya diharapkan dapat mempengaruhi gaya hidup yang aktif dan sehat.

Pendidkan memliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga

dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk berkembang searah dengan perkembangan zaman. Namun demikian, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga.

Pendidikan jasmani sebagai suatu kegiatan mendidik melalui aktivitas jasmani memiliki tujuan tertentu, yang menurut Lutan (2000: 1) sebagai berikut:

> Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:
> 1) Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya yang berkaitan dengan aktivitas jaasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan social.
> 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
> 3) Memperoleh dan mempertahankan kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
> 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jaasmani baik secara berkelompok maaupun perorangan.
> 5) Menikmati kesenangan dan keringan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Sedangkan menurut Mahendara (2008: 20) menjelaskan sebagai berikut:

> Ada tiga hal penting yang menjadi sumbangan unik dari pendidikan jasmani yaitu:
> 1) Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa.
> 2) Meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik.
> 3) Meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktek.

Berdaskan penjelasan di atas, maka tujuan pendidikan jasmani adalah membentuk perkembangan fisik, mental dan sosial yang diberikan pada guru pendidikan jasmani terhadap siswa. Dengan demikian, pendidikan jasmani membentu perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa melalui aktivitas fisinya sehingga akan menumbuhkan perkembangan kemampuan motorik dan membentuk pribadi yang memiliki jiwa dan budi pekerti luhur atau mengembangkan perilaku siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Hakekat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar hamalik, 2008: 57).

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu prosen perubahan tingkah laku sebagi hasil interaksi dengan lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bermasyarakat. Menurut Sukintaka (2001: 29), “Pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya”.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa adanya orang yang membantu. Menurut Dinyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Konsep pembelajaran menurut *Corey* (syaiful Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Ada banyak cara untuk memberikan pembelajaran kepada anak baik secara formal maupun non formal. Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal yang memiliki banyak dukungan dan bantuan dari guru-guru pengajar dan kegiatan kegiatan positif yang ada di sekolah sehingga pentingnya para pengajar yang memiliki kualitas yang baik. Pembelajaran merupakan kegiatan dalam keseluruhan proses pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan banyak tergantung

pada bagaiman proses yang dialami oleh siswa dalam melakukan suatu proses belajar sebagai subjek pendidikan.

Dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian yang bersamaan, yaitu salah satu pihak yang memberi dan salah satu pihak lain menerima.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembejaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Maeger (Sumiati dan Asra, 2009: 10) memeri batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.

Menurut H. Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. B. Suryosubroto (1990: 23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci ada aja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirummuskan dengan jelas, karena perumusan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pembelajarantercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara professional. Menurut E. Mulyasa (2010: 222) berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besar:

1) Mengisi kolom identitas
2) Menetukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan
3) Menetukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan dalam silabus.
4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasrkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan
5) Mengeidentifikasi materi yang berdasarkan materi pokok atau pemebelajaran yang terdapat dalam silabus.
6) Menetukan metode pembelajaran
7) Menetukan langkah-langkah pembelajaran
8) Menentukan sumber belajar
9) Menyusun criteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik penskoran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus berdasrkan standar kompetensi dan kompetesi dasar, serta indicator yang telah dirumuskan.

c. Materi Pembelajaran

Meteri pembelajaran dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau sub topic dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2006: 43) menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Harjanto (2005: 222) menjalaskan beberapa criteria pemlilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pemebelajaran, yaitu:

1) Kriterian tujuan pembelajaran
2) Materi pembelajaran supaya terjabar
3) Relevan dengan kebutuhan siswa
4) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat
5) Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik
6) Materi pembelejaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis

7) Materi pemebelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan member latihan isi pelajaran kedapa siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Untuk melaksakan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pemebelajaran yang tepat. Menurut Sumiati dan Asra (2009: 92) ketepan penggunaan metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi, kondisi dan waktu.

e. Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Dalam arti media yang digunakan untuk pemebelajaran tidak terlalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvesional namun proses belajar tanpa kehadiran guru dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajara. Rudi

Susilana dan Cepi Riyana (2009: 179) mengklasifikasikan penggunaan media berdasrkan tempat penggunaanya, yaitu:

1) Penggunaan media kelas

Pada teknik ini media yang dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaanya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan.

2) Penggunaan median di luar kelas

Media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa sendiri tanpa instruksi guru atau melalui pengontrolan oleh orang tua siswa. Penggunaan median diluar kelas dapat de bedakan menjadi dua kelompok, yaitu penggunaan media tidak terprogramdan penggunaan media secara terprogram.

a) Penggunaan media tidak terprogram

Pengguanan media ini bersifat bebas yaitu bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi dan tidak terprogram sesuai tuntutan kurikulum yang digunakan oleh guru atau sekolah.

b) Penggunaan media secara terprogram

Media yang digunakan dalam suatu rangkaian yang diatur secara sistematik untuk mencapai tujuan tertentu disesuaikan

dengan tuntukan kurikulum yang sedang berlaku. Sehingga meraka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti pola belajar mengajar tertentu.

f. Evaluasi Pembelajaran

Lee j. Cronbach (Suryadi, 2009:212) merumuskan bahwa evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya padan saat program dilaksanakan pemeriksaan diarahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama. Dalam hubungannya dengan pembelajaran dijelaskan oleh Harjono (2005: 277) evaluasi pembelajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penelaian ini dapat dinyatakan secara kuatitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pemebelajaran adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemapuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Evalusi yang diberikan oleh guru mempunyai banyak kegunaan bagi siswa, guru, maupun bagi guru itu sendiri. Menurut Sumiati dan Asra (2009: 200) hasil tes yang diselenggarakan oleh guru mempunyai kegunaan bagi siswa, diantaranya:

1) Mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
2) Mengetahui bagaimana yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga dia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan
3) Penguatan bagi sisawa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik.

g. Peserta Didik atau Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen inti dari pembelajaran, karena inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Kimble dan Garmezy (dalam Sumiati dan Asra2009: 38) sifat dan perubahan perikalu dalam belajar relative permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen dan dapat diulang-ulang dengan hasil yang relative sama. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin belajar dengan melakukan latihan dan memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri, sehingga kemampuan yang diperoleh dapat diulang-ulang dengan yang relatif sama.

Slameto (2003: 2) menyatakan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperolrh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interksi dengan lingungannya.

h. Pendidik atau Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (Martinis Yamin dan Maisah, 2009: 100) secara keseluruhan guru adalah figure yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat maupun di sekolah. Guru dilihat sebagai sosok yang kharismatik, karena jasanya yang banyak mendidik umat manusia dari dulu hingga sekarang. E. Mulyasa (dalam Martinis Yamin dan Maisah, 2009: 101) juga menegaskan jikan semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru.

Secara umum tugas guru adalah sebagai fasilitator, yang bertugas mencapai situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Menurut Suciati, dkk (2007: 523) dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, ada dua tugas yang harus dkerjakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut sebagai pengelola pembelajaran dan sebagai pengelola kelas.

Sebagai pengelola pembelajaran, guru bertugas untuk menciptakan tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sebagai pengelola kelas, guru bertugas untuk menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif.

i. Lingkungan Tempat Belajar

Lingkungan merupakan segala situasi yang ada disekitar kita. Suciati, dkk (2007: 5) menjelaskan bahwa lingungan belajar adalah situasi yang ada di sekitar siswa pada saat belajar. Situasi ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Jika lingkungan ditata dengan baik, lingungan dapat menjadi saran yang bernilai positif dalam membangun dan mempertahankan sifat positif. Lingkungan terdiri dari lingkungan luar dan lingkungan dalam. Lingkungan luar diartikan sebagai gabungan faktor-faktor geografis dan social ekonomi yangmempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakatnya. Sedangkan lingkungan dalam adalah bahan pokok bangunan dan ketersediaan peralatan untuk menunaikan tugas pengajar dan belajar. M. Dalyono (2007: 129) juga menegaskan bahwa lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fidiologis, psikologis maupun sosial kiltural.

4. Minat

a. Pengerian Minat

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatau. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang meraka inginkan bila meraka bebas memilih. Bila meraka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan,

mereka merasa berminat, dan mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang minat pun berkurang. Kesenagan merupakan minat yang sementara, minat juga dapat berubah menjadi sebuah bakat yang dapat dikembangkan dengan adanya motivasi dan dorongan dari orang-orang disekitarnya dan guru disekolah, juga perlu adanya saran dan prasaranan yang mendukung untuk dapat meningkatkan kemampuan minatnya menjadi bakat berprestasi.

Minat memilikai peran yang sangat penting bagi kehidupan perkembangan anak dan mempunayai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Apabila kita mengharapkan bahwa pengalaman belajar merupakan kemampuan anak sepenuhnya, rangsanngan harus diatur supaya bertepatan dengan minat anak.

Menurut Purwanto (2009: 27) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara motif dan minat, “Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar”. Menurut Suryobroto (1988: 109) minat kecenderungan dalam diri individu untu tertarik pada subyek atau menyenangi suatu subyek. Menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2010 :180) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat itu ditandai dengan adanya rasa tertarik atau rasa senang terhadap suatu objek tertentu karena dirasakan bermakna pada dirinya sendiri sehingga ada harapan objek yang dituju.

b. Bentuk – Bentuk Minat

Menurut (M. Buchori, 1991:136) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Minat primitif

Minat primitif disebut juga minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan.

2) Minat Kultural

Kultural dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

c. Cara Menentukan Minat Seseorang

Menurut Safiran dalam Sukardi (1978:38) mengemukakan bahwa ada tiga cara dalam menetukan minat yaitu:

1) Minat yang diekspresikan (*Expresed internst)*

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu. Misalnya: seseorang mengatakan bahwa ia/dia tertarik pada olahraga sepak bola.

2) Minat yang diwujudkan (*Manifest interst)*

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melaui kata-kata tetapi melalui tindakan atau pebauatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu. Misalnya: seseorang dapat ikut serta dalam suatu organisasi klub sepak bola atau ikut klup sepak bola.

3) Minat yang diinvestarisasikan (*inventoried interst)*

Seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau pilihan untuk kelompok aktivits tertentu Sukardi, (1994: 64).

Jika seorang menaruh minat terhadap sesuatu, minat tersebut menjadi motif yang kuat baginya untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang diminatinya. Dalam hal ini jika seseorang berminat untuk menekuni bidang atau cabang suatu olahraga tertentu, dia akan selalu mempelajari dan berlatih pada bidang olahraga tersebut. Salah satu untuk memperkuat minatnya adalah jika olahraga tersebut menjadi alat untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu masalah tujuan sangat penting dalam memahani tingkah laku seseorang dalam minat terhadap suatu olahraga. Dengan mengetahui tujuan, seseorang akan dapat mengarahkan minatnya dengan sebaik-baiknya. Selain karena tujuan tertentu, minat berolahraga dapat muncul karena bertambah luasnya lingkungan seseorang dan semakin banyaknya berhubungan dengan orang-orang di luar lingkungannya untuk

menambah wawasan dan memacu diri terhadap olahraga dari minat tersebut.

Dalam pengembangan minat, hubungan antara pribadi jauh lebih penting dari pada proses latihan yang khusus. Misalnya seseorang tidak menyukai pelatih yang cenderung ia tidak semaksimal mungkin terhadap olahraga bahkan tidak suka terhadap orang tersebut. Dengan demikian terlihat bahwa "suka" atau "tidak suka" memainkan peranan penting dalam perkembangan minat. Walaupun setiap orang mengembangkan minat olahraga tertentu yang sifatnya individual, namun setiap orang dalam suatu lingkungan tertentu akan mengembangkan minat-minat yang hampir umum dijumpai orang-orang dari lingkungan tersebut.

d. Unsur-Unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

1) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu sisertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatinya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut. Dalam hal ini perhatian ditujukan pada objek ekstrakurukuler.

2) Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangsukatan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

3) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan terhadap suatu hal yang diinginkan. Minat dalam diri sendiri seseorang tidak dapat terjadi secara tiba-tiba melalui proses. Siswa memiliki minat dari pembawaannya dan memperoleh perhatian, berinteraksi dengan lingkungannya sehingga minat dapat tumbuh dan berkembang.

Menurut Haditono dalam Subekti (2007: 8) minat dipengarugi oleh dua faktor:

1) Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat dating dari dalam diri orang itu sendiri. Seperti : rasa senang,

mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi dan emosi.

2) Faktor dari luar (ekstrinsik) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong atau dipaksa dari luar. Seperti: lingkungan, orang tua dan guru.

Dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat diatas bahwa faktor-faktor minat seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dari siswa itu sendiri (*intrinsik*) yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas kemudian faktor dari luar (*ekstrinsik*) yang meliputi peranan guru dan fasilitas.

1) Faktor dari dalam

a) Perhatian

Seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu atau pada mata pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan mempunyai perhatian atau memperhatikan mata pelajaran tersebuat.

b) Perasaan senang

Perasaan senang terhadap mata pelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya seorang siswa yang sangat menyukai mata pelajaran pendidikan jasmani maka dia akan merasakan kesenangan saat mata pelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

c) Aktivitas

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah hal. Seseorang memiliki minat yang tinggi maka aktivitas seseorang tersebut makin tinggi juga begitu juga sebaliknya. Misalnya saja dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tentang pembelajaran permainan bola voli, siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih banyak melakukan aktivitas pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

2) Faktor dari luar

a) Peranan Guru

Peranan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting seperti metode mengajar, cara guru mengkondisikan siswa, dan juga hubungan antara siswa dengan guru. Tanpa adanaya peranan guru yang baik maka siswa pun merasa tidak berniat dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Misalnya saja ketika mengajar guru tidak dapat mengontrol atau memberikan metode yang disukai oleh siswa maka siswapun dapat bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran. Begitu pula sebaliknya juka guru bisa mengontrol atau memberikan metode mengajar yang siswa sukai maka siswa pun akan bersemangat, memperhatikan, dan merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung.

b) Fasilitas

Fasilitas penunjang seperti ruang kelas, lapangan, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan pemelajaran akan menumbuhkan dan sebahgai penunjang. Tersedia dan tidak tersedia fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani. Prestasi akan dapat tercapai bila faktor-faktor yang berpengaruh dapat tercapai dengan maksimal.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat penting untuk mendukung kajian teoritik yang telah dikemukakan. Adapun penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Novita (2013), dengan judul Survei Minat Siswa Siswi Dalam Pembelajaran Penjas Di SMP 3 Salamanta, Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMPN 3 Samalantan yang mengikuti pembelajaran penjas 162 siswa, pengambilan sampel menggunakan teknik sampel random sampling sehingga diperoleh sampel 77. Bentuk penelitian Deskriptif Kuantitatif menggunakan teknik survei. Variabel penelitian minat siswa dalam Pembelajaran Penjas. Instrumen penelitian menggunakan angket. Hasil uji coba angket 20 soal dinyatakan valit angka reabilitasnya 0,973. Penelitian menunjukan minat siswa dalam pembelajaran penjas di

SMPN 3 Samalantan: 1) keberhasilan diri 42,78%; 2) menerima pembelajaran penjas dengan senang 47,73%; 3) keinginan mengerjakan sesuatu 46,49%; 4) selalu hadir dalam mengikuti pembelajaran penjas 48,05%; 5) meningkatkan kebugaran jasmani 53,25%; 6) metode bermain dalam pembelajaran penjas 42,21%; 7) fasilitas 42,21%; dan rasa ingin tahu 38,10%. kesimpulan: Minat siswa dalam pembelajaran penjas di SMPN 3 Samalantan terlaksana dengan baik, rata-rata 40,31% kategori sangat baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zenuwardianto (2014/2015), dengan judul Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Gasang 1 Tahun Pelajaran 2014/2015, Populasi penelitian ini adalah semua siswa yang mengikuti pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Gasang 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 17 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total samping, yaitu mengambil seluruh siswa yang mengikuti pendidikan jasmani yang berjumlah 17 siswa sebagai sampel penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rafif Helmy Rahmawan 2015/2016, dengan judul survey minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (studi pada siswa SMKN 1 Tanjunganom Kab.Nganjuk kelas XI tahun ajaran 2015/2016). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki kriteria nilai yang tinggi sehingga dapat dikatakan siswa kelas XI SMKN 1 Tanjunganom

memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran Penjasorkes. Berdasrkan hasil penelitian ini, disarankan: sekolah agar meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana, diharapkan guru penjasorkes lebih berinofasi menggunakan metode dan media pembelajaran yang sangat fariatif agar siswa tetap dan bahkan lebih tertarik lagi dengan materi. Sedangkan untuk siswa mempertahankan minat terhadap mata pelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan agar dapat hasil yang baik bagi siswa tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2011:60), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Berdasarkan kajian teori minat adalah dorongan keinginan individu terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam seperti: perhatian, rasa senang, aktivitas dan faktor dari luar seperti peranan guru dan fasilitas. Dari faktor-faktor tersebut akan digunakan meneliti minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani, maka bila seseorang siswa menganggap pembelajaran pendidikan jasmani bersangkut paut dengan dirinya maka akan mempengaruhi dan membentuk dirinya serta ke kesadarannya. Artinya, dapat dikatakan bahwa minat terhadap pembelajaran jasmani pendidikan jasmani dapat menggambarkan tingkah laku seorang siswa

dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tingkah laku tersebut berupa perhatian siswa dalam pembelajaran, adanaya aktivitas siswa dan perasaan senang terhadap suatu pembelajaran pendidikan jasmani. Semakin baik peranan guru dalam mengajar dan sarana prasarana yang memadai maka siswa akan semakin berminat.

Hubungannya dengan minat pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Nasional Nganjuk adalah bila siswa mempunyai minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, siswa tersebut akan memiliki rasa tertarik atau senang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan akan memberikan perhatian yang lebih untuk mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran yang dilakukan serta berusaha untuk terlibat atau adanya aktivitas siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani tersebut.

Untuk dapat mengetahui minat siswa tersebut maka dapat dianalisis dari faktor-faktor tersebut dengan menyusun sebuah instrumen dalam bentuk angket. Angket tersebut akan berisi butir-butir pertanyaan yang dapat mengungkap perhatian, perasan senang, aktivitas, peranan guru dan fasilitas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan menjawab pertanyaan tersebut dapat diketahui minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:93), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan juga menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, dengan demikian dapat di rumuskan suatu hipotesis sebagai berikut diduga ada pengaruh Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas X SMK Nasional Nganjuk, siswa tersebut akan memiliki rasa tertarik atau senang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan akan memberikan perhatian yang lebih untuk mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran yang dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi variabel penelitian

Variabel-variabel penelitian yang harus di identifikasi secar jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga membatasi sejauh mana penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2011:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya.

a. Variabel Independent (Bebas)

Menurut Sugiyono (2011:39), Variabel Independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel Bebas (Independent Variabel) yang digunakan dalam penelitin ini adalah Minat (X_1).

b. Variabel Dependent (Terikat).

Menurut Sugiyono (2014:39) Variabel Dependent (Terikat),merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang

menjadi variabel terikat adalah siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi perbedaan pandangan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan tentang variabel yang akan diteliti, berikut definisi operasional masing-masing variabel :

a. Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Y)

Pembelajaran pendidikan jasmani itu merupakan bagian integritas dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, keterampilan kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan pola hidup sehat dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Minat (X_1)

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Perubahan minat memiliki dan mengambil keputusan disebut keputusan hati.

Faktor-faktor minat seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri dalam diri siswa itu sendiri *(intrinsik)* yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas kemudian faktor dari

luar *(ekstrinsik)* yang meliputi peranan guru dan fasilitas. Aspek ini yang akan digunakan menjadi indikator penelitan.

Table 3.1

Instrument Pertanyaan Kuesioner Penelitian

Indikator	Pertanyaan
1. DARI DALAM	
Perhatian	Saya penuh memperhatian saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
	Saya perlu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik karena pendidikan jasmani hanya dua jam seminggu.
	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.
	Saya selalu berkonsentrasi saat menerima pelajaran karena materi pendidikan jasmani yang diajarkan sulit..
	Saya selalu melakukan aktifitas pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh.
Perasaan Senang	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena materinya baik dan bervariasi.
	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat menghilangkan kejenuhan berpikir.
	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan kesehatan.
	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena saya tertarik dengan olahraga.
	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan solidaritas antar teman.
	Saya tidak suka pembelajaran pendidikan jasmani karena saya tidak hobi dengan olahraga.
Aktivitas	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, karena dapat menjaga kesehatan badan.
	Saya lebih mengerti akan pentingnya kesehatan setelah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat menambah rasa percaya diri.
	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat menamamkan sikap disiplin.

	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan konsentrasi berfikir.
	Saya selalu melakukan gerak aktifitas jasmani yang diberikan guru saat kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.
	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat mengembangkan ketrampilan gerak
2. DARI LUAR	
Peran Guru	Guru selalu memberikan contoh gerakan yang akan diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
	Guru pendidikan jasmani sangat disiplin dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani.
	Guru selalu memberikan materi yang bervariasi dan menarik untuk pembelajaran pendidikan jasmani.
	Guru mengadakan ekstrakurikuler olahraga agar siswanya lebih berminat menekuni olahraga.
	Guru pendidikan jasmani memliki kepribadian yang menyenangkan di sekolah.
	Guru pendidikan jasmani sangat terampil dalam berbagai macam aktivitas jasmani.
Fasilitas	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena di sekolah terdapat banyak prasarana pendidikan jasmani seperti lapangan bola, lapangan voli, lapangan tenis meja, dan hall senam.
	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena peralatannya tersedia banyak.
	Saya malas mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena lapangannya tidak standar dan garis lapangannya sudah tidak jelas.

Sumber : sunaryo 2016

B. Pendekatan Dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:7), pendekatan kuantitatif adalah "pendekatan penelitian yang menggukan data berbentuk angka dan dianalisis menggunkan statistic yang berasal dari subjek sampel

(responden) yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang masalah yang ada pada untuk menentukan frekuensi dan persentasi tanggapan mereka. Menurut Sugiyono (2012:11) metode penelitian yang dilandasi pada *filsafat positivis*. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Teknik penelitian

Pada penelitian ini teknik yang diguanakan oleh peneliti adalah deskriptif korelasional, penelitian korelasional sendiri menurut Arikunto (2010:4) adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel / lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data memang sudah ada.

Dalam arti semua persyaratan untuk menguji sebab akibat. Peneliti meliahat pengeruh dari variabel bebas terhadap satu atau labih variabel.

C. Tempat dan Waktu Peneliian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada SMK Nasional Nganjuk yang terletak di Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hal tersebut sehingga peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai minat siswa kelas X dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada SMK Nasional Nganjuk.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada 31 Januari 2022 sampai dengan 30 April 2022 dengan objek penelitian pada siswa siswai SMK Nasional Nganjuk.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang atau benda yang menjadi sumber pengambilan sampel yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian Arikunto, (2010:173). Menurut Sugiyono (2012:61) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang tercatat di SMK Nasional Nganjuk yang berjumlah 68 responden tercatat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Siswa Kelas X SMK Nasional Nganjuk

No.	Jurusan	Jumlah
1.	Multimedia	14
2.	Akuntansi	26
3.	Pemasaran	28
Jumlah Total		68

2. Sampel

Sampel sebagian dari populasi yang ingin diteliti. Sugiyono (2010 : 118), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa “sampel” adalah sebagian dari jumlah populasi atau wakil populasi yang akan diteliti yang memiliki karakteristik yang sama. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 100, ukurannya sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.

Teknik penarikan sampel menggunakan sampel random atau acak karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Maka peneliti terlepas dari perasaan mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel Arikunto, (2010:177).

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah cara atau alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperoleh. Dalam pengumpulan data dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan yang menjadi subjek dan objek penelitian. Istrumen dalam penalitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda centang, Check list (√) dalam kolom pilihan jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner atau angket dan diukur menggunakan skala likert 1 s/d 4.

Menurut Sugiyono (2012:132) mengemukakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk digunakan sebagai pengukuran jawaban responden pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian yang berupa kuisioner yang akan diisi oleh responden dengan menggunakan kriteria pembobotan dengan memberikan skor pada setiap pertanyaan dengan tingkat sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS) = Skor 4
Setuju (S) = Skor 3
Tidak Setuju (TS) = Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1

Pertanyaan yang akan di jawab oleh kuesioner berjumlah sebanyak 27 pertanyaan, dengan ditribusi pertanyaan adalah sebagi berikut :

Table 3.3

Distribusi Pernyataan Instrument Penelitian

Judul	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas X SMK 1 PGRI Nganjuk Tahun Ajaran 2021/2022	1. Dari Dalam	a. Perhatian	1, 2, 3, 4, 5	5
		b. Perasaan senang	6, 7, 8, 9, 10, 11	6
		c. Aktivitas	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	7
	2. Dari Luar	a. Peranan guru	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
		b. Fasilitas	25, 26, 27	3

2. Validitas dan Reliabilitas Intrumen

Pada penelitian ini istrumen penelitian ini akan di uji menggukana validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur suatu instrumen yang akan di ujikan. Oleh karena itu pada penelitian dengan kuisioner, uji realibilitas dan validitas sangat dibutuhkan.

a. Uji Validitas Data

Menurut Arikunto (2010:211) uji validitas atau keabsahan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sedangkan menurut Ghozali (2011:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuisioner. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor perunit butir pertanyaan dengan total skor variable atau konstruk, yaitu membandingkan nilai r hitung dengan menggunakan r table.

Untuk mengukur korelasi dari setiap pertanyaan yang dipakai adalah korelasi "*product monent*" dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\right\}\left\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Antara X dan Y

n = Jumlah Responden

X = Skor Item Variabel yang ada pada Kuesioner

Y = Skor Total Semua Variabel Kuesioner

Berikut ini adalah teknik dasar pengembilan keputusan dalam uji validitas yang akan dijelakan sebagai berikut :

1) Jika r hitung > r table dan bernilai positif, maka item pertanyaan atau pertanyaan pada angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
2) Jika r hitung < r table, maka item pertanyaan atau peryanyaan pada angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).
3) Jika r hitung > r table tetapi bertanda negatif, maka Ho akan tetap ditolak dan Ha diterima

a) Uji Validitas Instrument

Uji validitas dengan cara membandingkan nilai corrected items-total correlation (r hitung) dengan r table pada tingkat kepercayaan 95% atau α = 0.05, jika r hitung > r table (α = 0.05 ; df = n-2) atau signifikanya < 5 % dikatakan signifikan, maka terdapat korelasi antara items tersebut dengan items total sehingga items tersebut dikatakan valid, namun jika sebaliknya maka items tersebut tidak valid.

Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi dari setiap pertanyaan yang dipakai adalah

korelasi product moments antar skor per unit butir pertanyaan dengan total skor variabel atau konstruksi. Hasil pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Kuesoner Penelitian

No.	Item Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Ket.
A. DARI DALAM				
1.	**X1.1**	0,681*	0,349	**VALID**
2.	**X1.2**	0,565*	0,349	**VALID**
3.	**X1.3**	0,681*	0,349	**VALID**
4.	**X1.4**	0,654*	0,349	**VALID**
5.	**X1.5**	0,820*	0,349	**VALID**
6.	**X1.6**	0,895*	0,349	**VALID**
7.	**X1.7**	0,841*	0,349	**VALID**
8.	**X1.8**	0,679*	0,349	**VALID**
9.	**X1.9**	0,596*	0,349	**VALID**
10.	**X1.10**	0,593*	0,349	**VALID**
11.	**X1.11**	0,500*	0,349	**VALID**
12.	**X1.12**	0,742*	0,349	**VALID**
13.	**X1.13**	0,600*	0,349	**VALID**
14.	**X1.14**	0,558*	0,349	**VALID**
15.	**X1.15**	0,740*	0,349	**VALID**
16.	**X1.16**	0,667*	0,349	**VALID**
17.	**X1.17**	0,517*	0,349	**VALID**
18.	**X1.18**	0,687*	0,349	**VALID**
B. DARI LUAR				
19.	**X1.19**	0,562*	0,349	**VALID**
20.	**X1.20**	0,636*	0,349	**VALID**
21.	**X1.21**	0,832*	0,349	**VALID**
22.	**X1.22**	0,541*	0,349	**VALID**
23.	**X1.23**	0,660*	0,349	**VALID**
24.	**X1.24**	0,431*	0,349	**VALID**
25.	**X1.25**	0,737*	0,349	**VALID**
26.	**X1.26**	0,445*	0,349	**VALID**
27.	**X1.27**	0,817*	0,349	**VALID**

Sumber : hasil olah sendiri SPSS 23

Berdasarkan Tabel 3.4 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel. untuk uji sampel sebanyak 31 responden yaitu 0,349. Dari hasil di atas tersebut menunjukkan bahwa semua indikator tersebut adalah valid.

b. Realibilitas Instrument

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mampunyai indikator dari varibel (Ghozali, 2011:48). Suatu kuesioner dinyatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 23 yaitu dengan uji statistic, cronback alpa. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(\frac{S_t^2 - \sum S_t^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

K = jumlah item pertanyaan atau pertanyaan yang diuji

S_t^2 =varians skor-skor ter (seluruh item K)

$\sum S_t^2$ = jumlah varians sekor item

Jika nila alpha cronbach's lebih dari 0,6 (α > 0,6), maka menunjukan bahwa ukuran yang dipakai reliable. Hasil pengujian Reliabilitas untuk masing-masing item pertanyaan menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha lebih besar dari koefisien sebesar 0,876. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

3. Sumber dan Langkah-Langkah pengumpulan data

a. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner. Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai minat siswa kelas X SMK untuk mengikuti pendidikan jasmani. Kuesioner ini ditujukan pada siswa kelas X yang berjumlah 68 kuesioner yang disebarkan kepada siswa siswi SMK Nasional Nganjuk sebagai objek penelitian.

b. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan sumber penelitian primer, yaitu dalam penelitian ini langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) File Research (Studi Lapangan)

a) Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2011:192) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pastivariabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner yang cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas.

b) Observasi

Menurut Sugiyono (2011:196) observasi sebagai teknik pengempulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tenik yang lainya, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gelaja alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2) Library Research (Studi Kepustakaan)

Menurut Sugiono (2012:137) suatu metode pengmpulan data dengan cara mempelajari literature yang dapat menunjang serta melengkapai data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi

yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data tersebut didapakan dari berbagai sumber pembahsan secara teoritis serta studi pustaka melalui penelitian terdahulu, jurnal, dan artikel yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013:29). Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai tanggaran responden terhadap variabel Bagaimana Minat Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang akan di olah menggunakan IBM SPSS Statistik 23.

2. Analisis Kuantitatif

Untuk menjawab masalah pokok bagaimana Minat Siswa Kelas X memiliki pengaruh yang signifikan untuk mengikuti Pendidikan Jasmani baik secara parsial maupun simultan. Dalam mancapai tujuan penelitian, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunkan program *Statistic Product And Service Solution* (SPSS) for windows versi 23. Metode deskripsi yang dilakukan melalui berbagai tahapan, yaitu : Uji

normalitas, mean (menghitung rata-rata), Standart Deviasi, Varian (S), Presentase.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribudi normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik dan analisi statistic.

1) Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa :

> Salah satu cara ternudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Menurut Ghozali (2013:163), dengan melihat grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang menceng (*skewness*) ke kiri da tidak normal. Dapat disimpulakn bahwa jika data memiliki puncak tetap di tengah-tengah titik nol mebagi 2 (dua) sama besar dan tidak menceng ke kanan maupun ke kiri, maka model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2013:161), metode lain yang dapat digunkan adalah dengan melihat normal probaliliti plot yang membendingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal.

Meneurut Ghozali (2013:163). Dasar pengembilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut :

(a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
(b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi noermal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisi Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis stastik yang salah satunya dapat dilihat melalui kolmonogorov-semirnov test (K-S).

Menurut Ghozali (2013:164). Uji K-S dilkukan dengan membuet hipotesis :

Ho = data residual berdistribusi normal

Ha = data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengembilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

(a) Apabila probabilitas nila Z uji K-S signifikan secara statistic (< 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti data distribusi tidak normal.
(b) Apabila probabilitas nila Z uji K-S tidak signifikan secara statistic (> 0,05) maka Ho gagal diterima dan Ha ditolak yang berarti data distribusi normal.

b. Mean (menghitung rata-rata)

Menurut Maksum, (2007: 20) mean (menghitung rata-rata)

adalah nilai yang menunjukkan pusat di antara nilai-nilai yang ada dalam pengamatan. Dapat pula dikatakan bahwa rata-rata adalah titik penyeimbang (*balancing point)* dari sekumpulan data antara nilai yang ada di sebelah kirinya dengan nilai di sebelah kanannya. Perumus yang digunakan untuk mencari rata-rata hitung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus} \quad M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : *Mean*

∑X : Jumlah total nilai dalam Distribusi

N : Jumlah individu

c. Standart Deviasi

Standar Deviasi adalah penyimpangan suatu nilai dari *mean* adapun rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus SD} = \sqrt{\frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$\sum X^2$: Jumlah variabel bebas

N : Banyaknya sampel

d. Varian (S)

Menurut Maksum, (2009: 36) Varian adalah angka yang menunjukkan ukuran variabilitas yang dihitung dengan standar deviasi ada pun rumus varian adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus S} = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan:

S : Varian

$\sum X^2$: Jumlah Variabel

N : Jumlah Individu

e. Presentase

$$P = \frac{n}{N} \; x \; 100\%$$

Keterangan :

P : presentase

n : Jumlah Jawaban

N : Jumlah Total Nilai

Setelah didapatkan data presentase setiap kategori jawaban dari responden, maka dapat dibuat skala untuk membagi distribusi data tentang minat menjadi 5 kategori misalnya: Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Rumusan yang digunakan untuk menyusun kategori adalah sebagai berikut:

1. $X > M + 1{,}5\ SD$ = Sangat tinggi
2. $M + 0,5\ SD < X \leq M + 1,5\ SD$ = Tinggi
3. $M - 0,5\ SD < X \leq M + 0,5\ SD$ = Sedang
4. $M - 1,5\ SD < X \leq M - 0,5\ SD$ = Rendah
5. $X \leq M - 1,5\ SD$ = Sangat rendah

Keterangan:
M = Mean
SD = Standar Deviasi
(Sumber : Anas Sudijono, 2009: 116)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

SMK Nasional Nganjuk berdiri sejak tahun 1977 tepatnya tanggal 18 Mei 1977 sesuai dengan SK Pendirian Sekolah Nomor 1336/B.3/F1 dengan nama SMK Nasional Nganjuk yang beralamatkan di JL. Pangeran Diponogoro No. 73, Ganung Kidul, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk, Prov. Jawa Timur Kode Pos : 64419.

Adapun bidang / program keahlian yang dibuka pada waktu itu :

1. Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen
2. Kompetensi Keahlian : Akuntansi dan Pemasaran

1. Visi

Untuk mengembangkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang ,maka di rumuskan visi sekolah. Adapun visi SMK Nasional Nganjuk adalah Menapaki era baru pendidikan menengah kejuruan berwawasan mutu dan keunggulan masyarakat abad ke- 21.

2. Misi

Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang profesional, terampil dan mandiri melalui upaya-upaya PBM yang efektif, kerjasama dengan DU/DI serta mendayagunakan sumber daya dan dana dalam suasana kebersamaan dan iklim kerja yang sehat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini di dapatkan dengan menyebar kuesioner kepada para responden. Jumlah kuesioner yang disebar kepada para responden sebanyak 68 dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 68 semuanya memenuhi kriteria. Responden penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Nasional Nganjuk, sedangkan yang menjadi objek adalah mahasiswa jurusan multimedia, akuntansi pemasaran. Berikut adalah rincian jumlah kuesioner yang disebar dan kuesioner yang kembali:

Table 4.1

Distribusi Kuesioner

No.	Jurusan	Jumlah Kuesioner Disebar	Jumlah Kuesioner Dikemblikan	Jumlah Kuesioner Diolah
1	Multimedia	14	14	14
2	Akuntansi	26	26	26
3	Pemasaran	28	28	28
Jumlah		**68**	**68**	**68**

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Kuesioner yang disebar terdiri dari 27 pertanyaan dengan rincian dari dalam (intrinsik) a.pehatian sebanyak 5 pertanyaan, b. perasaan senang sebanyak 6 pertanyaan, c. aktivitas sebanyak 7 pertanyaan dan dari luar (ekstrinsik) a. peran guru sebanyak 6 pertanyaan, b. fasilitas sebanyak 3 pertanyaan.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Pada penelitia ini, responden yang menjadi karakteristik adalah siswa kelas X yang mengisi kuesioner dapat diperoleh profil responden sesuai

dengan pengelompokan ini didasarkan pada identitas Jenis Kelamin, Umur Responden, Jurusan Responden dan menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Deskripsi data karateristik variable dimaksudkan bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan dalam kuesioner.

1. Jenis Kelamin Responden

Responden siswa kelas X SMK Nasional Nganjuk adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Untuk lebih langkapnya dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut ini :

Table 4.2

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	10	14.7%
Perempuan	58	85.3%
Total	68	100.0%

Sumber : output data SPSS 23 yang diolah, 2022

Berdasarkan Table 4.2 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin persentase laki-laki sebesar 14.7% atau 10 orang sedangkan persentase perempuan sebesar 85.3% atau 58 orang, total keseluruhan responden yang berjumlah 68 orang.

2. Usia Responden

Berdasarkan tingkat usia responden siswa kelas X SMK Nasional Nganjuk dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut:

Table 4.3
Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Frequency	Percent
15 tahun	36	52.9%
16 tahun	32	47.1%
Total	68	100.0%

Sumber : output data SPSS 23 yang diiolah, 2017

Berdasarkan table 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 15 tahun yaitu sebesar 52.9% sedangkan perentase berusia 16 tahan yaitu sebesar 47.1% dari keseluruhan responden yang berjumlah 68 orang.

3. Jurusan Responden

Berdasarkan Asal perguruaan tinggi responden siswa kelasa X SMK Nasional Nganjuk dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut.

Table 4.4
Responden Berdasarkan Jurusan

Perguruaan Tinggi	Frequency	Percent
MULTIMEDIA	26	38.2%
AKUNTANSI	14	20.6%
PEMASARAN	28	41.2%
Total	68	100.0%

Sumber : output data SPSS 23yang diolah, 2022

Berdasarkan table 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 68 responden yang di sebarkan yang terbanyak ada pada jurusan pemasaran dengan persentase 41.2% dengen Frequency 28 responden.

C. Hasil Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribudi normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut ini uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

1) Analisis Grafik

Berikut adalah hasil uji grafik histogram dan grafik normal probability plot. Dengan melihat grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang menceng (*skewness*) ke kiri da tidak normal. Dapat disimpulakan bahwa jika data memiliki puncak tetap di tengah-tengah titik nol mebagi 2 (dua) sama besar dan tidak menceng ke kanan maupun ke kiri, maka model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.

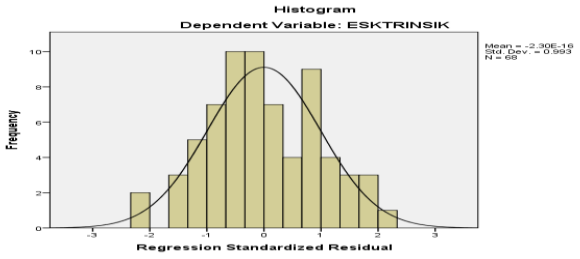

Gambar 4.1

Hasil Normalitas Grafik Histogram

Sumber : output data SPSS yang diolah 2022

Berdasarkan analisis grafik pada gambar 4.1 hasil uji normalitas grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa pola gambar grafik histogram berbentuk simetris, distribusi data tidak menceng ke kanan dan menceng ke kiri, maka data tersebut dinyatakan telah terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

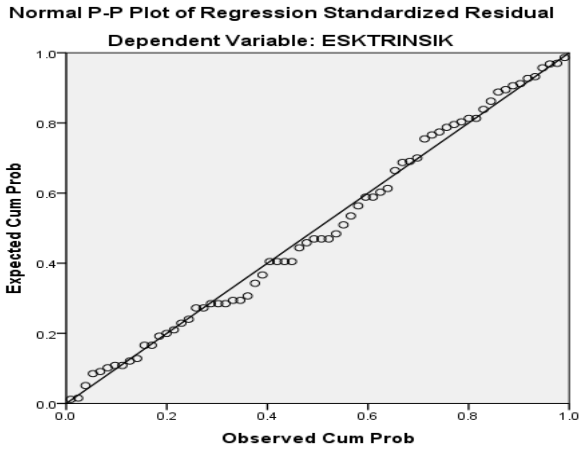

Gambar 4.2

Uji Normalitas Grafik Normal Probability Plot

Sumber: output SPSS 23 yang diolah, 2022

Untuk analisis grafik, berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa data telah didistribusikan normal. Hal ini ditunjukan gamabr tersebut sudah memenuhi dasar asumsi normalitas, bahwa data menyebar disekitar garis diagonal

menunjukan pola distribusi mormal, maka model regresi menuhi asumsi normalitas.

2) Analisi Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis stastik yang salah satunya dapat dilihat melalui uji *Kolmonogorov-Semirnov Test* (K-S) dengan menggunakan bantuan *computer SPSS for windows*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dari penelitian ini.

Table 4.5

Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters[a,b]	Mean	85.0882
	Std. Deviation	5.39689
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.067
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber: output data SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji pada table 4.5 menunjukan bahwa dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) di atas diperoleh 0,200 > 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal, sehingga dapat digunakan untuk pengolahan data.

2) Deskrisi Minat dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk Kediri dilihat pengaruh secara Intrinsik

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Deskrisi Minat dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk dilihat pengaruh secara Intrinsik

Statistik	Skor
Mean	56.8235
Median	57.0000
Mode	58.00
Std. Deviation	4.07739
Range	23.00
Minimum	43.00
Maximum	66.00

Sumber: output data SPSS yang diolah, 2022

Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor intrinsik minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas x SMK Nasional Nganjuk dilihat pengaruh secara intrinsic dengan rata-rata sebesar 56.82. nilai tengah sebesar 57, nilai seing muncul sebesar 58 dan simpangan baku sebesar 4,07. Sedangkan skor tertinggi sebesar 66 dan skor terendah sebesar 43. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan pengaruh intrinsik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagi berikut:

Tabel 4.7
Katergori pengaruh intrinsik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	katergori
1.	<61	14	20.59%	Sangat Tinggi
2.	58-60	17	25%	
3.	55-57	20	29.41%	Tinggi
4.	52-54	13	19.12%	Sedang
5.	49-51	2	2.94%	Rendah
6.	46-48	1	1.47%	Sangat Rendah
7.	43-45	1	1.47%	
Jumlah		68	100%	

Sumber: data primer yang diolah 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh intrinsik minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk adalah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada katergori sangat tinggi 31 siswa atau 45.59%. Pengaruh intrinsik minat siswa dalam pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk berkatergori sangat tinggi 31 siswa atau 45.59%, tinggi 20 siswa atau 29.41%, sedang 13 siswa atau 19.12%, rendah 2 siswa atau 2.94%, sangat rendah 2 siswa 2.94%.

Berikut adalah grafik ilustrasi pengaruh intriksik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasamani kelas X SMK Nasional Nganjuk:

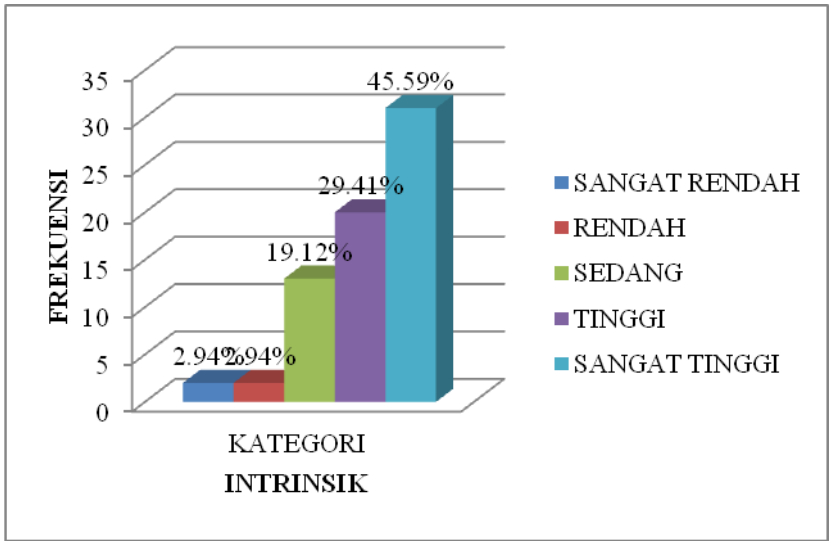

Gambar 4.3

Diagram batang pengaruh intrinsik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasamani kelas X SMK Nasional Nganjuk

3) Deskrisi Minat dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk dilihat pengaruh secara Ekstrinsik

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Deskrisi Minat dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk dilihat pengaruh secara Ekstrinsik

Statistik	Skor
Mean	28.2647
Median	28.0000
Mode	28.00
Std. Deviation	2.30908

Range	12.00
Minimum	23.00
Maximum	35.00

Sumber : output data SPSS yang diolah, 2022

Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor ekstrinsik minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas x SMK Nasional Nganjuk dilihat pengaruh secara ekstrinsik dengan rata-rata sebesar 28.26. nilai tengah sebesar 28, nilai seing muncul sebesar 28 dan simpangan baku sebesar 2.30. Sedangkan skor tertinggi sebesar 35 dan skor terendah sebesar 23. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan pengaruh ekstrinsik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagi berikut:

Tabel 4.9
Katergori pengaruh ekstrinsik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	katergori
1.	<35	1	1.47	Sangat Tinggi
2.	33-34	1	1.47	
3.	31-32	9	13.24	Tinggi
4.	29-30	19	27.94	Sedang
5.	27-28	22	32.35	Rendah
6.	25-26	14	20.59	Sangat Rendah
7.	23-24	2	2.94	
Jumlah		68	100	

Sumber: data primer yang diolah 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh ekstrinsik minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas X

SMK Nasional Nganjuk adalah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada katergori rendah 22 siswa atau 32.35%. Pengaruh ekstrinsik minat siswa dalam pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk berkatergori sangat tinggi 2 siswa atau 2.94%, tinggi 9 siswa atau 13.24%, sedang 19 siswa atau 27.94%, rendah 22 siswa atau 32.35%, sangat rendah 2 siswa 2.94%.

Berikut adalah grafik ilustrasi pengaruh ekstriksik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasamani kelas X SMK Nasional Nganjuk:

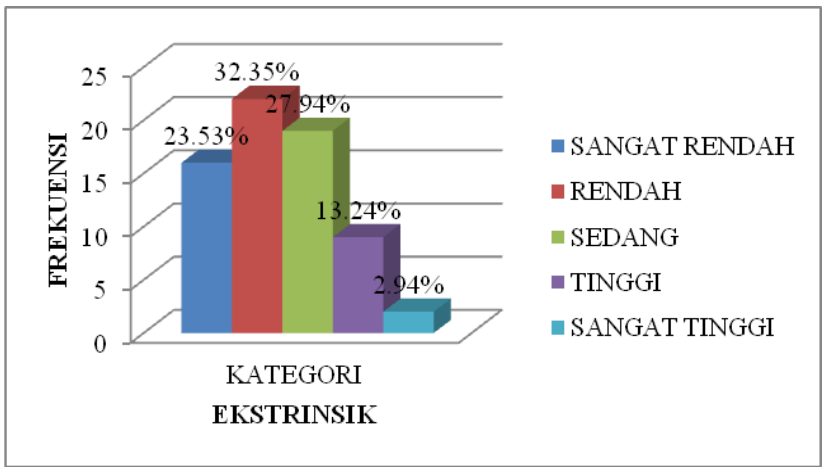

Gambar 4.4

Diagram batang pengaruh ekstrinsik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasamani kelas X SMK Nasional Nganjuk

4) Deskrisi Minat dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk dilihat secara keseluruhan pengaruh dari faktor Intrinsik dan Ekstrinsik

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Deskrisi Minat dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk dilihat secara keseluruhan pengaruh dari faktor Intrinsik danEkstrinsik

Statistik	Skor
Mean	85.0882
Median	85.0000
Mode	86.00
Std. Deviation	5.39689
Range	31.00
Minimum	70.00
Maximum	101.00

Sumber : output data SPSS yang diolah, 2022

Dari data di atas dapat dideskripsikan secara keseluruhan pengaruh dari faktor intrinsik dan ekstrinsik minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas x SMK Nasional Nganjuk dilihat pengaruhi secara keseluruhan dari faktor intriksik dan ekstrinsik dengan rata-rata sebesar 85.08. nilai tengah sebesar 85, nilai seing muncul sebesar 86 dan simpangan baku sebesar 5.39. Sedangkan skor tertinggi sebesar 101 dan skor terendah sebesar 70. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan minat secara keseluruhan di pengaruhi dari faktor intrinsik dan ekstrinsik minat siswa dalam

mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagi berikut:

Tabel 4.11
Katergori Minat Secara Keseluruhan Pengaruh Dari Faktor Intrinsik Dan Ekstrinsik Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X SMK Nasional Nganjuk

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	katergori
1.	<100	1	1.47	Sangat Tinggi
2.	95-99	0	0	
3.	90-94	13	19.12	Tinggi
4.	85-89	24	35.29	Sedang
5.	80-84	19	27.94	Rendah
6.	75-79	9	13.24	Sangat Rendah
7.	70-74	2	2.94	
Jumlah		68	100	

Sumber: data primer yang diolah 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pengaruh dari faktor intrinsik dan ekstrinsik minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk adalah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada katergori sedang siswa 24 atau 35.29%. Pengaruh intrinsik minat siswa dalam pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk berkatergori sangat tinggi 1 siswa atau 1.47%, tinggi 13 siswa atau 19.12%, sedang 24 siswa atau 35.29%, rendah 19 siswa atau 27.94%, sangat rendah 2 siswa 2.94%.

Berikut adalah grafik ilustrasi minat pengaruh intriksik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasamani kelas X SMK Nasional Nganjuk:

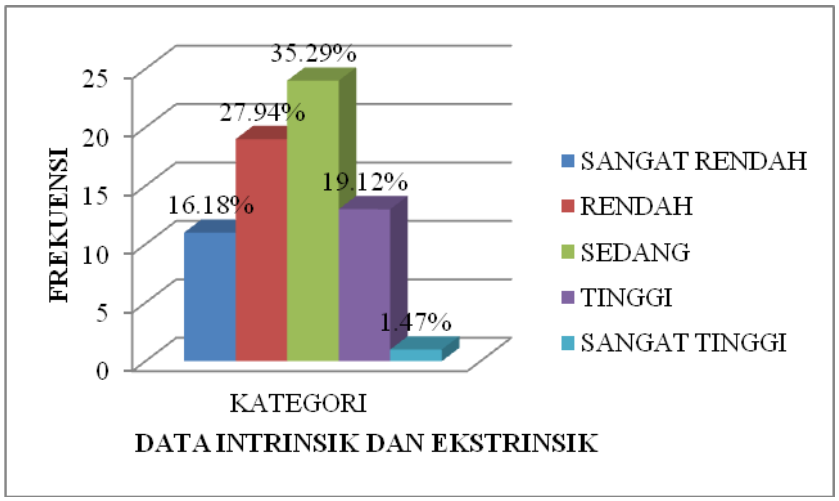

Gambar 4.5

Diagram Batang secara keseluruhan pengaruh dari faktor intrinsik dan ekstrinsik Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasamani Kelas X SMK Nasional Nganjuk

D. Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan tabel diatas 4.7 dapat diketahui bahwa pengaruh intrinsik minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk adalah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada katergori katergori sangat tinggi 31 siswa atau 45.59%. Pengaruh intrinsik minat siswa dalam pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk berkatergori sangat tinggi 31 siswa atau 45.59%, tinggi 20 siswa atau 29.41%, sedang 13 siswa atau 19.12%, rendah 2 siswa atau 2.94%, sangat rendah 2 siswa 2.94%. dapat di tarik kesimpulan minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk di kategorikan sangat tinggi dengan 31 siswa atau 45.59%. Keadaan ini dipengaruhi oleh

beberapa faktor diantaranya faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil ini menunjukkan seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani dan apa saja faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan dalam penelitian yang dilakukan Risma Novita (2013), menyatakan kajian teori minat adalah dorongan keinginan individu terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam. Dan sesuai dengan penelitian Rafif Helmy Rahmawan 2015/2016, dan Zenuwardianto (2014/2015),

Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani, maka bila seseorang siswa menganggap pembelajaran pendidikan jasmani bersangkut paut dengan dirinya maka akan mempengaruhi dan membentuk dirinya serta ke kesadarannya. Artinya, dapat dikatakan bahwa minat terhadap pembelajaran jasmani pendidikan jasmani dapat menggambarkan tingkah laku seorang siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Sukintaka (2001: 29), "Pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya".

Tingkah laku tersebut berupa perhatian siswa dalam pembelajaran, adanaya aktivitas siswa dan perasaan senang terhadap suatu pembelajaran pendidikan jasmani. Semakin baik peranan guru dalam mengajar dan sarana prasarana yang memadai maka siswa akan semakin berminat. Menurut Purwanto (2009: 27) mengemukakan bahwa terdapat hubungan

antara motif dan minat, “Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar”.

Permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran Berdasarkan hasil observasi dilapangan, masih banyak ditemui siswa yang hanya sekedar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tanpa tahu manfaatnya. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya minat siswa-siswi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Faktor-faktor minat seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (*intrinsik)* yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas kemudian faktor dari luar (*ekstrinsik)* yang meliputi peranan guru dan fasilitas. Dengan demikian semakin rendahnya kebugaran jasmani siswa, kemungkinan besar akan mudah cenderung sakit, karena kurang beraktifitas, olah karena itu pembelajaran akan terbengkalai sehingga akan merugikan diri sendiri misalnya tidak naik kelas. Menurut Suryobroto (1988: 109) minat kesenderungan dalam diri individu untu tertatik pada subyek atau menyenangi suatu subyek.

Dalam hai ini Peranan guru dalam pembelajaran sangatlah sentral untuk mengemas pembelajaran dan mengontrol kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas dan mngontrol psikologis siswa agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi akan mambantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki

kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ambil simpulan bahwa pengaruh intrinsik minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk adalah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada katergori katergori sangat tinggi 31 siswa atau 45.59%. Pengaruh intrinsik minat siswa dalam pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk berkatergori sangat tinggi 31 siswa atau 45.59%, tinggi 20 siswa atau 29.41%, sedang 13 siswa atau 19.12%, rendah 2 siswa atau 2.94%, sangat rendah 2 siswa 2.94%. dapat di tarik kesimpulan minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas X SMK Nasional Nganjuk di kategorikan sangat tinggi dengan 31 siswa atau 45.59%. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil ini menunjukkan seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani dan apa saja faktor yang mempengaruhinya.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini sebagai tolak ukur tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani

2. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan sekolah dan guru untuk menjaga minat belajar siswa tidak terganggu dan sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran.
3. Dengan hasil penelitian ini dapat memberi referensi bagaimana meningkatkan minat belajar siswa agar lebih baik lagi.

C. Saran

1. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta dapat dijadikan referensi pelajaran pendidikan jasmani khususnya tentang Minat Siswa Kelas X terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMK Nasional Nganjuk.

2. Bagi Sekolah

a. Bagi murid

Untuk meningkat minat siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani, karena pendidikan jasmani itu penting untuk kebugara para siswa.

b. Bagi guru

Sebagai guru harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa dengan meningkatkan foktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Seperti saran dan prasaran yang memadai, dengan melakukan pengajaran yang bervariasi siswa semakin bermiat atau tertarik untuk melakukan proses belajar.

3. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji, menambah atau mengembangkan lebih mendalam variabel-variabel yang mendukung mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dan variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini dapat dimasukkan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap dari hasil penelitian yang akan datang jauh lebih sempurna dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____ . 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman. 2014. *Cetakan Kesembilan: Belajar Dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Gita Amanda Jesika. 2004. *Pendidikan Jasmani Rekreasi*. (online). Tersedia: http://imadiklus.com/makalah-pendidikan-jasmani-danrekreasi-plsunesa/?fb_ref=Default, (diakses: 31 Agustus 2017, 21.30 WIB)

Husdarta. 2013. *Manajemen Pendidikan Jasmani.* Bandung: Alfabeta.

Husdarta JS, dkk. 2013. *Cetakan Kesatu: Belajar Dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2009. Kompetensi Guru, Citra Profesional. Bandung: Alfabeta.

Indah A, dkk. 2013. *Hakikat Pembelajaran*. (online). Tersedia: http://plsbersinergi.blogspot.com/2017//08/makalahhakikat-pembelajaran.html. (diakses: 31 Agustus 2017, 21.30 WIB)

Iskandar, Aisyah. 2011. *Makalah dasar-dasar pendidikan*. (online). Tersedia: http://aisyahiskandar.blogspot.com/2017/06/makalah-dasar-dasarpendidikan.html, (diakses: 27 Juli 2017, 21.30 WIB)

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ . 2013. Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabetta.

_____ . 2012. *Metode Penelitian Kuantiitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetta.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. (2017). *Cetakan ke-21: Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang. (2003)

UndangUndang RI Nomor 20, Tahun 2003, *tentang Sistem pendidikan nasional*. Bandung: Citra Umbaran.

UUD 1945, *Undang-Undang Republik Indonesia dan Perubahannya*, Penabur Ilmu, 2004.

LAMPIRAN
DOKUMENTASI PENELITIAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS
PENDIDIKAN JASMANI
UNIT PENJAMIN MUTU (UPM)
Jl. KH Achmad Dahlan No 76 Kediri
Telp: (0354) 771576 Website: www.unpkediri.ac.id

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

No: 039/pjm-penjas/UN-Kd/VII/2022

Diberikan kepada:

Nama	: Aris Budisetyawan
NPM	: 16.1.01.09.0020
Program Studi	: Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rekreasi
Judul Skripsi	: SURVEI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X DI SMK NASIONAL NGANJUK

Naskah skripsi yang disusun sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Penjamin Mutu (UPM) Program Studi Pendidikan Jasmani.

Kediri, 29 Juli 2022
Unit Penjamin Mutu

Moh. Nurkholis,S.Pd., M.Or.
NIDN. 0725048802